

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi adalah hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis yang sangat kompleks, sangatlah dibutuhkan informasi terbaru pada setiap saat. Informasi yang baru harus mampu memberikan sebuah gambaran dan kualitas yang relevan dan akurat mengenai bagaimana keadaan perusahaan terhadap bisnis yang sedang beroperasi. Informasi yang relevan adalah informasi yang mampu membantu pengguna dalam pengevaluasian kejadian masa lalu, masa kini maupun masa depan. Salah satu informasi yang sangat penting adalah laporan keuangan. Dalam dunia pasar modal, informasi laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan publik sangat dibutuhkan oleh karena itu setiap perusahaan diharapkan untuk tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam berdasarkan pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berperan penting dalam sebuah investasi pasar modal. Perkembangan pasar modal mengakibatkan timbulnya permintaan akan transparansi kondisi keuangan pada setiap perusahaan yang sudah *go public*. Selain hal tersebut, ketepatan pelaporan keuangan sangatlah penting. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan para pemakai informasi laporan keuangan. Para pemakai tersebut antara lain ialah: akuntan, manajer, dan analis keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pemakai informasi untuk membuat keputusan investasi. Karena hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan pelaporan keuangan akan berdampak pada keputusan para investor untuk investasi.

Pelaporan keuangan ini diatur dalam UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada Undang-undang ini menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan ini diatur dalam peraturan Bapepam nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Aturan tersebut berubah supaya mampu meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik yang dimulai tanggal 7 Desember 2006. Aturan terbaru tersebut lebih spesifiknya termuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Penyampaian laporan keuangan di Indonesia sangat diawasi oleh Badan terkait. Hal itu dibuktikan dengan seringnya revisi terhadap peraturan yang

berlaku. Di mulai pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun peraturan itu berganti lagi pada tanggal 30 September 2003, dimana Bapepam semakin memperketat peraturan dengan merevisi Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan apabila penyampaian melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007, jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,- perhari dengan jumlah maksimal Rp. 500.000.000,-.

Pelaporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek strategis terutama agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik (Astuti, 2007:27). Pelaporan keuangan yang terlambat dapat menimbulkan opini negatif. Salah satunya adalah pemikiran masyarakat mengenai perusahaan yang

terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan tersebut sedang melakukan manipulasi data karena masyarakat mencurigai adanya kerugian yang dialami perusahaan.

Kualitas/ukuran KAP yang digunakan perusahaan dianggap mampu mempengaruhi waktu pelaporan keuangan. Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan prosentase dari biaya audit dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak beralih pada KAP lain. Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai pengukur kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*non big four accounting firms*). Umi Murtiti (2013), Iyoha (2012) dan Indri Rizky Putri (2015) berpendapat bahwa kualitas Audit tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam kasus ini diibaratkan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan biaya audit yang lebih tinggi juga. Kembali pada ketepatan pelaporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah elemen penting bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Beberapa peneliti berpendapat bahwa KAP besar lebih jarang dihadapkan dengan sanksi dari badan pengawas keuangan. Beberapa hal tersebut menimbulkan kesimpulan bahwa KAP besar cenderung akan menghasilkan audit dan sumber daya yang lebih berkualitas dalam menyediakan laporan keuangan dibandingkan dengan KAP kecil. KAP yang termasuk dalam *Bigfour* kebanyakan mempunyai karyawan yang banyak sehingga dapat melakukan audit lebih efektif dan efisien, selain itu KAP yang termasuk dalam

afiliasi *big-four* akan melaksanakan audit dengan lebih cepat dan baik demi untuk menjaga reputasi KAP itu.

Beberapa masyarakat di dunia dan salah satu nya di Indonesia cenderung lebih mencari informasi mengenai perusahaan yang besar. Hal ini menyebabkan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Perusahaan besar dianggap lebih konsisten dalam melaporkan laporan keuangan daripada perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar lebih cenderung banyak diamati oleh para masyarakat (investor). Beberapa penelitian mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan variabel total aset ataupun total penjualan. Adapun alternatif variabel untuk mengukur ukuran perusahaan, yaitu dengan *natural log of market value* atau *natural log of capitalization*.

Beberapa ahli menyatakan bahwa pencapaian laba yang besar mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Dyer dan Hugh (1975) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan yang memperoleh laba menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami rugi menyampaikan laporan keuangan terlambat. Banyak perusahaan ketika mengalami kerugian akan menunda pelaporan keuangannya. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tingginya profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin tepat dan atau cepat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan. Artinya adalah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan segera melaporkan laporan keuangannya

karena hal ini adalah hal yang baik dan wajib untuk dipublikasikan secara tepat atau bahkan cepat.

Banyaknya penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak mengubah perusahaan untuk tepat waktu dalam hal melaporkan keuangan. Masih ada dan masih banyak fenomena yang terjadi mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Meskipun Bapepam begitu ketat dalam merevisi aturan tentang penyampaian laporan keuangan, namun hal ini tak mengubah perusahaan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Fakta yang terjadi di Indonesia masih terdapat beberapa perusahaan yang patuh dalam mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan terdapat pula sebagian perusahaan yang tidak patuh dalam mempublikasikan laporan keuangannya hingga melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga sudah banyak dilakukan dengan variabel-variabel yang variatif, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali. Banyak pihak perusahaan yang percaya bahwa salah satu karakteristik yang sangat penting adalah ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan.

Data penyampaian laporan keuangan audit yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat 49 emiten, pada tahun 2014 naik menjadi 52 emiten dan pada tahun 2015 naik menjadi 63 emiten. Selain kasus tersebut, perusahaan manufaktur juga termasuk dalam perusahaan yang paling banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Hal

ini dapat dilihat dalam Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dilaporkan oleh Bapepam bahwa 6% dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2013, pada tahun 2014 naik menjadi 8% dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi 10% dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pada tahun 2015 perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek peneliti karena pertumbuhan sektor diperkirakan segera tumbuh sebesar 7,5% apabila kapasitas industri nasional dan pengamanan pasar dalam negeri diperkuat (www.kemenperin.go.id). Selain itu sektor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2015 adalah perusahaan manufaktur (www.bisnis.liputan6.com).

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini dilakukan supaya lebih memperluas pemahaman akan penyebab fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan informasi tersebut, maka penulis meneliti dengan judul Pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2013-2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu :

- a. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan mengenai siapa saja yang mendapat atau menggunakan penelitian ini, yaitu:

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2013-2015

b. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai penelitian pembandingan dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga sebagai referensi dalam penelitian yang diadakan selanjutnya. Selain itu, penelitian ini membuat lebih kompleksnya penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Bagi perguruan tinggi negeri

Penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar literatur di perpustakaan kampus dan berkontribusi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dibagi dalam lima bab, pada bab-bab tersebut mempunyai keterkaitan yang kuat. Berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang ide dasar yang mendasari penyusunan proposal dan berisi mengenai latar belakang yang memuat hal-hal

yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini dilakukan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi mengenai uraian konsep-konsep dan beberapa teori-teori yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang dirumuskan

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini termuat uraian mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, ruang lingkup objek yang di analisis, jenis data yang dianalisis, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan untuk menjawab perumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.